

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kaitan erat dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas dapat diartikan sebagai proses atau cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, akan tetapi proses penyampaian informasi inilah yang perlu diperhatikan agar pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Elma S.N (2020) pendidikan merupakan pendekatan atau cara penyampaian tentu berbeda di setiap daerah tergantung dengan input peserta didik dan sumber daya yang ada di daerah tersebut, apabila pendekatan dan cara penyampaian informasi yang digunakan kurang tepat maka dapat menyebabkan siswa kesulitan menangkap informasi yang disampaikan.

Kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang materi meliputi struktur materi, komposisi materi, sifat materi dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahannya. Salah satu materi kimia yang diberikan atau diajarkan di SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah materi ikatan kimia. Kimia merupakan materi yang dianggap paling sulit oleh sebagian besar siswa SMA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang relatif rendah pada pelajaran kimia.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti

materi tersebut. Untuk mengukur hasil belajar siswa, maka perlu membuat instrumen berupa soal dan angket dan selanjutnya melakukan tes kepada siswa, oleh karena itu dilakukan dengan analisis hasil belajar. Analisis hasil belajar dapat di gunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dan menilai kemajuan yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil observasi dari wawancara terhadap guru kimia kelas X di SMA Negeri 12 Halmahera Selatan semester ganjil pada materi ikatan kimia yang terdapat dalam kurikulum 2013 menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Materi yang dipelajari terdiri dari mengetahui susunan elektron valensi atom gas mulia (duplet dan oktet), menjelaskan cara suatu unsur untuk mencapai kestabilan, menjelaskan proses terbentuknya ikatan ion, menjelaskan struktur Lewis pada pembentukan ikatan kovalen, menjelaskan proses terbentuknya ikatan kovalen tunggal, rangkap dua, dan rangkap tiga, menjelaskan terbentuknya ikatan koordinasi pada beberapa senyawa dengan menggunakan struktur lewis, menjelaskan terjadinya ikatan logam, membedakan antara ikatan ion, kovalen dan logam berdasarkan sifat fisis senyawanya dan menganalisis kepolaran senyawa. Dari beberapa sub materi di atas, hasil belajar siswa masih rendah. Hasil belajar menjadi tolok ukur bagi siswa dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2017) menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami miskonsepsi pada sub materi kestabilan unsur sebesar 55%, struktur Lewis 1,50%, ikatan ion 4%, ikatan

kovalen 8,20%, ikatan kovalen koordinasi 1,50%, ikatan logam 3%, sifat fisis senyawa ion, kovalen dan logam 6,25%, serta senyawa kovalen polar dan nonpolar 5%. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Malik, dkk (2014) menunjukkan bahwa persentase siswa yang tergolong memahami konsep sebesar 43%, tidak memahami konsep 27%, miskonsepsi 19%, dan eror 11%, maka dari hasil persentase yang diperoleh dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa pada materi ikatan kimia dikategorikan gagal karena hanya 43% siswa yang menjawab benar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi Beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kimia yang dianggap sulit
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah
3. Siswa kesulitan dalam memahami konsep ikatan kimia

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan dalam mempelajari ikatan kimia.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan dalam mempelajari ikatan kimia

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan Beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan dalam mempelajari ikatan kimia?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan dalam mempelajari ikatan kimia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan dalam mempelajari ikatan kimia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan dalam mempelajari ikatan kimia.

F. Manfaat Penelitian

1. Guru
Sebagai bahan acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemajuan belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran ikatan kimia.
2. Siswa
Sebagai bahan acuan agar lebih giat belajar lagi.
3. Peneliti
Sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman pada bidang ilmu kimia dan sebagai acuan untuk terjun pada dunia kerja.